

PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG EFEKTIF: TINJAUAN TEORITIS DAN IMPLIKASINYA BAGI SISWA

M. Yunus Abu Bakar ¹, Nur 'Aliyah Salsabila², M. Rully Furqon³,
Alya Salsabila Zhafirah Kabir ⁴

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : elyunus@gmail.com ¹, nuraliyahsalsabilaa@gmail.com ², rullyfurqon58@gmail.com ³,
alyasalsafii@gmail.com ⁴

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Arab di sekolah memiliki peranan penting dalam membekali siswa dengan kompetensi bahasa yang mendukung pemahaman teks keislaman dan komunikasi global. Namun, rendahnya hasil belajar Bahasa Arab menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat. Artikel ini bertujuan mengkaji berbagai pendekatan pembelajaran Bahasa Arab secara teoritis dan menganalisis dampaknya bagi siswa. Kajian dimulai dengan definisi pendekatan pembelajaran, perbedaannya dengan metode dan teknik, serta tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan pemahaman kaidah. Selanjutnya, dibahas lima pendekatan utama: behavioristik, komunikatif, kontekstual, humanistik, dan integratif, lengkap dengan kelebihan dan kekurangannya. Analisis menunjukkan bahwa penerapan pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan motivasi, penguasaan keterampilan bahasa, partisipasi, serta hasil belajar siswa, sekaligus mengurangi kejenuhan. Kesimpulannya, tidak ada satu pendekatan yang paling unggul; kombinasi pendekatan sesuai kebutuhan siswa lebih efektif dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab.

Kata kunci: Pendekatan pembelajaran, Bahasa Arab, motivasi belajar, keterampilan bahasa, hasil belajar siswa.

Abstract: Arabic language learning in schools plays a vital role in equipping students with language competencies that support the understanding of Islamic texts and global communication. However, the low achievement in Arabic language learning indicates the need for appropriate instructional approaches. This article aims to examine various theoretical approaches to Arabic language instruction and analyze their impact on students. The study begins with the definition of instructional approaches, their differences from methods and techniques, and the objectives of Arabic language learning, which include listening, speaking, reading, writing, and grammar skills. Furthermore, five main approaches are discussed: behavioristic, communicative, contextual, humanistic, and integrative, along with their advantages and disadvantages. The analysis shows that implementing appropriate approaches can enhance students' motivation, language skills acquisition, participation, and learning outcomes, while also reducing learning fatigue. In conclusion, no single approach is superior; a combination of approaches tailored to students' needs is more effective in improving the success of Arabic language learning.

Keywords: Learning approach, Arabic language, learning motivation, language skills, student learning outcomes.

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 477

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kebutuhan untuk mempelajari bahasa asing semakin meningkat. Salah satu bahasa yang banyak diminati adalah bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki nilai sejarah, budaya, dan keagamaan yang sangat kaya. Sebagai bahasa resmi dalam kitab suci Al-Qur'an, bahasa Arab memegang peranan penting dalam pemahaman ajaran agama Islam. (JASMINE 2014)

Pembelajaran bahasa Arab sangat penting di banyak tempat di dunia, baik di Indonesia maupun di negara lain. Bahasa Arab bukan hanya bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan aktivitas keagamaan Islam, tetapi juga bahasa resmi di 22 negara anggota Liga Arab. Oleh karena itu, sangat penting untuk menguasai kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Arab. Dengan demikian, sangat penting untuk memilih metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa belajar Bahasa Arab dengan baik dari segi emosional, intelektual, dan keterampilan praktis, sehingga mereka dapat menggunakannya dalam berbagai konteks kehidupan. (Jihan and Mufidah 2024)

Pembelajaran adalah suatu proses hubungan antara siswa, guru, dan sumber belajar yang terjadi pada lingkungan pembelajaran. Hal itu dilakukan oleh pengajar dan anak didik guna merubah suatu pemahaman, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga timbullah kesalingan dalam pertukaran suatu informasi. Kegiatan pembelajaran terikat pada komponen-komponen pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu komponen pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran. Istilah pendekatan dalam pembelajaran dipahami sebagai sudut pandang atau tolak ukur pada proses pembelajaran. Oleh karena itu Pendekatan sangat penting untuk di gunakan dalam pembelajaran, maka seorang pendidik hendaklah menyiapkan terlebih dahulu pendekatan yang akan digunakan sebelum menyusun kerangka pembelajaran, karena dengan pendekatan yang digunakan oleh seorang pendidik, akan menentukan strategi, teknik dan taktik serta komponen-komponen lain yang akan digunakan pendidik pada kegiatan pembelajarannya.

Para peneliti telah mengkaji berbagai pendekatan pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan-pendekatan yang telah dikaji menunjukkan bahwa masing-masing menawarkan cara yang berbeda untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan yang paling baik; pendekatan yang paling tepat harus mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks lingkungan belajar. Dengan demikian, guru Bahasa Arab harus mampu menggabungkan berbagai pendekatan untuk membuat proses pembelajaran lebih dinamis, adaptif, dan efektif. (Ekawati and Arifin 2022)

Ketepatan penentuan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik akan menentukan berapa besar prosentase tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan bisa tercapai. Sehingga pendidik hendaknya menentukan pendekatan yang digunakan secara tepat, serta memahami makna dan fungsi pendekatan pada sebuah pembelajaran, agar terhindar dari kesalahan selama proses pembelajaran dilaksanakan. (Afroni and Ristiana 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui telaah (kajian) berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, skripsi, dan dokumen lain yang membahas tentang pendekatan pembelajaran Bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari, membaca, mencatat, dan menganalisis isi literatur yang berkaitan dengan pengertian pendekatan pembelajaran, tujuan pembelajaran Bahasa Arab, serta macam-macam pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran teoritis mengenai efektivitas masing-

masing pendekatan serta implikasinya terhadap motivasi, keterampilan, dan hasil belajar siswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan pengecekan silang antar literatur.

PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih umum untuk menginspirasi dan menguatkan pemilihan strategi dan metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak atau cara pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan mengacu pada dari proses yang terjadi, yang bagaimanapun juga bersifat sangat umum (Ramdani et al. 2023).

Dilihat dari pendekatan, pembelajaran terdapat dua jenis, yaitu: pertama, pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (student centered approach); kedua pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (teacher centered approach). (Festiawan 2020).

Teacher centered approach merupakan pendekatan pembelajaran dengan komunikasi satu arah. Proses pelaksanaan sepenuhnya terpusat pada pendidik. Peran pendidik sebagai sumber informasi, bagaimana metode penyampaian materi pada kelas yang dibinanya sangat menentukan tercapainya hasil pembelajaran oleh peserta didik. Pendidik bertugas sebagai perencana, penyampai informasi sekaligus evaluator diakhir pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik berkewajiban menyimak, memperhatikan dan menyalin setiap penjelasan yang disampaikan pendidik kepada mereka. Kelemahan pendekatan ini, peserta didik cenderung pasif dan tidak terlatih untuk berani menyampaikan ide dan pendapatnya. Peserta didik cenderung hanya duduk, mendengar, menyalin dan menulis tugas rumah yang diberikan oleh pendidik, sehingga pembelajaran cenderung pasif dan kurang menarik.

Sebaliknya dalam pendekatan student centered approach pembelajaran berpusat pada peserta didik), peserta didiklah yang memegang peranan selama proses pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator dalam hal ini bertugas membimbing peserta didiknya agar memiliki kemampuan mengutarakan pendapat dan gagasannya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif menuntut siswa agar terlibat secara langsung dalam proses belajar, yakni belajar menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, tujuan utama pembelajaran aktif adalah berjalannya proses belajar siswa, dan bukan hanya fokus pada hasil akhirnya. Dari proses kemandirian dan keaktifan tiap siswa akan timbul internalisasi informasi-informasi dalam pembelajaran sehingga menjadikan rasa tanggung jawab pada diri siswa akan keputusan yang diambil mereka. (Ekawati and Arifin 2022)

Pendekatan adalah proses, cara, atau perbuatan mendekati. Pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan pembelajaran adalah gambaran pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Pendekatan adalah sekumpulan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan pembelajaran (Ningsih, Aulia, and Gusmaneli 2024)

Adapun pendapat para ahli mengenai pendekatan pembelajaran adalah sebagai berikut: Pendapat dari *Wahjoedi* mengenai pengertian pendekatan adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Kemudian menurut *Syaifuddin* yang berpendapat mengenai pengertian pendekatan berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu intruksional tertentu. Selanjutnya konsep pendekatan menurut *Syaiful* berpendapat bahwa

pendekatan adalah suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Pendapat yang senada kemudian dipertegas oleh *Nurma* bahwa, beliau berpendapat mengenai pengertian pendekatan yakni pendekatan lebih menekankan pada strategi dan perencanaan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak dalam melaksanakan pembelajaran karena pendekatan yang dipilih dapat membantu kita dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut mengenai teori pendekatan menurut *Sanjaya* yang mengatakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. (Zahrouddin 2013)

Perbedaan Pendekatan, Metode, dan Teknik

Pendekatan adalah cara untuk memahami suatu objek atau subjek dengan tujuan mencapai hasil tertentu, serta merupakan sudut pandang terhadap suatu masalah yang meliputi sekumpulan asumsi tentang proses belajar-mengajar. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Pendekatan mencerminkan cara pandang dalam suatu bidang ilmu yang menentukan bagaimana seorang guru akan memilih strategi dan metode sebelum memulai proses pembelajaran, sekaligus merupakan kumpulan asumsi tentang cara belajar dan mengajar.

Meskipun pendekatan (*madkhal*) dan metode (*thariqah*) memiliki makna yang mirip, keduanya berbeda dalam penerapannya di dunia pendidikan. Pendekatan merupakan sudut pandang atau titik awal dalam melihat proses pembelajaran. Dari pendekatan inilah kemudian dikembangkan metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip filosofisnya. Dengan kata lain, metode adalah pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat berdasarkan pendekatan tersebut. Metode pembelajaran berusaha mengimplementasikan strategi yang selaras dengan pendekatan yang digunakan.

Sementara itu, strategi atau teknik (*uslub*) bersifat lebih operasional dan merupakan tindakan khusus yang diterapkan di dalam kelas. Teknik ini harus sesuai dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih oleh guru. Oleh karena itu, kreativitas dan imajinasi guru sangat penting untuk mengolah materi pembelajaran dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses belajar mengajar di kelas. (Ekawati and Arifin 2022)

Adapula perbedaan pendekatan pembelajaran (*madkhal al-tadris/teaching approach*) merupakan landasan filosofis yang mendasar terkait bahasa, proses belajar, dan pengajaran bahasa. Pendekatan ini juga dapat dipahami sebagai sudut pandang atau titik awal dalam melihat proses pembelajaran, yang mencerminkan pandangan umum tentang bagaimana proses tersebut berlangsung. Pendekatan ini berfungsi sebagai kerangka yang membimbing, memberi inspirasi, memperkuat, serta menjadi dasar bagi metode pembelajaran dengan ruang lingkup teori.

Sedangkan metode pembelajaran (*thariqah al-tadris/teaching method*) merupakan suatu tingkat perencanaan yang komprehensif dan terstruktur, yang berkaitan langsung dengan tahapan-tahapan penyampaian materi pelajaran secara sistematis. Metode ini harus konsisten dan selaras dengan pendekatan yang digunakan. Dengan kata lain, metode adalah serangkaian langkah umum yang digunakan untuk mengaplikasikan teori-teori yang terkandung dalam suatu pendekatan tertentu.

Jika teknik merupakan pelaksanaan konkret dari prosedur atau metode yang diterapkan di dalam kelas. Selain itu, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara spesifik yang digunakan seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode. Contohnya, ketika menggunakan metode ceramah di kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak, diperlukan teknik tertentu yang berbeda secara teknis dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah

di kelas yang jumlah siswanya lebih sedikit. Begitu pula dalam penerapan metode diskusi, teknik yang digunakan harus disesuaikan antara kelas dengan siswa yang aktif dan kelas dengan siswa yang cenderung pasif. Dalam situasi ini, guru dapat mengganti-ganti teknik yang digunakan selama masih berada dalam kerangka metode yang sama. (Surjono 2018)

Macam Macam Pendekatan Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa, sebagaimana dijelaskan oleh HarulodPalmar, meliputi berbagai pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Sebagaimana berikut;

1. Asumsi dasar dalam belajar bahasa

- a. Terdapat perbedaan kemampuan belajar bahasa antara anak-anak dan orang dewasa. Anak-anak cenderung lebih cepat memahami dan menyimpan bahasa dalam memori dibandingkan dengan orang dewasa. Oleh karena itu, orang dewasa membutuhkan latihan khusus untuk memperkuat pemahaman mereka.
- b. Belajar bahasa pada dasarnya adalah penguasaan keterampilan (skill), bukan sekadar menguasai pengetahuan teoretis tentang bahasa.
- c. Untuk mencapai keterampilan bahasa yang baik, diperlukan dua langkah utama, yaitu:
 - 1) Melakukan latihan pola-pola bahasa secara berulang.
 - 2) Menggunakan bahasa tersebut secara konsisten dengan cara yang benar.
- d. Penguasaan bahasa sebaiknya dilakukan secara alami, seperti ketika seseorang mempelajari bahasa ibu, tanpa terlalu banyak tekanan atau kesadaran akan struktur formalnya.

2. Penyajian materi berdasarkan prioritas

Dalam pembelajaran bahasa, materi sebaiknya disusun berdasarkan urutan pentingnya, dengan langkah-langkah berikut:

- a) Mendahulukan keterampilan mendengar (istima') dan berbicara (kalam) sebelum membaca (qira'ah) dan menulis (kitabah).
- b) Memperkenalkan pola-pola kalimat terlebih dahulu sebelum memberikan daftar kosakata.
- c) Menyampaikan materi dengan kecepatan normal agar pembelajar terbiasa dengan ritme alami bahasa.

3. Ketelitian dalam mengajarkan Bahasa

Pengajar harus teliti dalam memberikan materi agar siswa tidak melakukan kesalahan, baik dalam pengucapan, intonasi, dialek, penekanan (stressing), bentuk kata, susunan kalimat, maupun makna. Ketelitian ini dapat terwujud jika pengajar sendiri memiliki kompetensi yang baik dan mampu memberikan contoh tanpa kesalahan.

4. Ketelitian dalam mengajarkan Bahasa

Pengajar harus teliti dalam memberikan materi agar siswa tidak melakukan kesalahan, Ketelitian dalam mengajarkan Bahasa Pengajar harus teliti dalam memberikan materi agar siswa tidak melakukan kesalahan, baik dalam pengucapan, intonasi, dialek, penekanan (stressing), bentuk kata, susunan kalimat, maupun makna. Ketelitian ini dapat terwujud jika pengajar sendiri memiliki kompetensi yang baik dan mampu memberikan contoh tanpa kesalahan.

1. Gradasi dalam Penyajian Materi.

Materi pembelajaran bahasa harus disusun secara bertahap, dimulai dari yang paling sederhana menuju yang lebih kompleks. Misalnya, pembelajaran dimulai dari pola morfologi, sintaks, dan kosakata yang sederhana sebelum beralih ke bentuk yang lebih rumit.

2. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Pengajar harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, dengan cara;

- a) Menghindari pemberian materi yang terlalu membingungkan atau kompleks bagi siswa.
- b) Membangun rasa percaya diri siswa dengan menunjukkan kemajuan yang telah dicapai dalam penguasaan bahasa.
- c) Memberikan penghargaan (reinforcement) atas jawaban yang benar untuk memotivasi siswa.
- d) Menghadirkan suasana kompetisi yang sehat di antara siswa melalui perlombaan, permainan, atau kegiatan seru lainnya.
- e) Mengintegrasikan unsur permainan dalam latihan (drill) untuk membuat proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan. (Oktaviani 2024)

Pendekatan Behavioristik

Behaviorisme adalah kajian tentang perilaku manusia yang berupaya menjelaskan tingkah laku individu melalui penyusunan program pendidikan yang efektif. Dalam pandangan teori behavioristik, perilaku seseorang dipengaruhi oleh penguatan atau ganjaran yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara respons behavioristik dengan rangsangan (stimulus) yang diberikan. Teori ini menekankan bahwa dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah adanya stimulus sebagai input dan respons sebagai output. Dengan model hubungan stimulus-respons ini, teori behavioristik memandang individu yang belajar sebagai pihak yang pasif, di mana perilaku tertentu dibentuk melalui latihan atau pembiasaan. Perilaku tersebut akan semakin kuat jika mendapat penguatan, dan cenderung hilang apabila dikenai hukuman.

Menurut teori behavioristik, perubahan perilaku terjadi karena interaksi antara stimulus dan respons. Dalam konteks ini, belajar dipahami sebagai perubahan kemampuan bertindak siswa yang muncul sebagai hasil dari interaksi tersebut. Seseorang dianggap telah belajar jika mampu menunjukkan perubahan perilaku yang nyata. Misalnya, jika seorang anak belum bisa melakukan perkalian meskipun sudah diajarkan, maka anak tersebut belum dianggap belajar karena tidak ada perubahan perilaku yang terlihat.

Fokus utama teori ini adalah pada stimulus yang diberikan oleh guru sebagai input dan respons yang ditunjukkan oleh siswa sebagai output. Stimulus bisa berupa berbagai alat bantu belajar, seperti tabel perkalian atau panduan kerja. Teori behavioristik beranggapan bahwa proses yang terjadi di antara stimulus dan respons tidak perlu diperhatikan karena tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Yang penting adalah apa yang diberikan guru sebagai stimulus dan bagaimana siswa meresponsnya. Oleh sebab itu, pengukuran menjadi hal penting dalam teori ini, karena hanya perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur yang dianggap sebagai bukti terjadinya pembelajaran. (Salsabila 2025)

Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif muncul sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran bahasa kedua setelah adanya kekecewaan terhadap pendekatan audio-oral. Pendekatan audio-oral dianggap kurang efektif karena meskipun pelajar telah belajar selama bertahun-tahun, mereka masih belum mampu berkomunikasi dengan lancar. Hal ini disebabkan pendekatan tersebut

didasarkan pada teori behaviorisme yang hanya menekankan faktor eksternal dalam penguasaan bahasa, sementara faktor internal-kemampuan bawaan manusia untuk belajar bahasa sejak lahir-juga sangat penting. Pendekatan komunikatif didasarkan pada berbagai teori linguistik dan psikologi belajar, dan dianggap relevan karena berbahasa pada dasarnya adalah aktivitas komunikasi antarindividu. Tujuan pendekatan ini adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang dipelajari dalam berbagai situasi sosial.

Menurut Richard dan Rodgers, pendekatan komunikatif bukanlah sebuah metode melainkan sebuah pendekatan, karena komunikatif lebih merupakan sebuah proses daripada hasil akhir. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Dyan Freyman. Komunikasi antar manusia melibatkan interaksi mental dan fisik yang memungkinkan pertukaran pemikiran antara individu, baik untuk memberikan informasi, arahan, maupun pengembangan diri. Dalam proses komunikasi terdapat dua teknik utama, yaitu komunikasi lisan secara langsung antar individu sebagai pembicara, dan komunikasi tertulis di mana seseorang berperan sebagai penulis. (Sadat 2018a)

Pendekatan komunikatif pada dasarnya adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menitikberatkan pada penguasaan keterampilan berbahasa daripada sekadar penguasaan struktur bahasa. Pendukung utama gagasan ini meliputi tokoh-tokoh seperti Christopher Chandlin dan Henry Widdowson dari Inggris, John Firth dan M.A.K. Halliday sebagai linguist fungsional Inggris, serta Dell Hymes, John Gumperz, dan William Labov dari Amerika, termasuk juga ahli bahasa John Austin dan John Searle. Inti dari pendekatan ini adalah pentingnya kompetensi komunikatif.

Istilah kompetensi komunikatif pertama kali diperkenalkan oleh Dell Hymes pada tahun 1972 dan 1967 sebagai tanggapan terhadap konsep kompetensi kebahasaan yang dikemukakan oleh Chomsky, yang dianggap terlalu terbatas karena hanya fokus pada aspek tata bahasa. Hymes berargumen bahwa penggunaan bahasa mencakup lebih dari sekadar kemampuan menyusun kalimat secara gramatikal benar. Banyak faktor lain dalam komunikasi yang mempengaruhi bagaimana bahasa digunakan secara efektif, yang disebut sebagai konteks komunikasi.

Dengan demikian, pendekatan komunikatif menekankan bahwa belajar bahasa bukan hanya soal memahami aturan tata bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara fungsional dalam berbagai situasi sosial yang nyata. Kompetensi komunikatif mencakup kemampuan untuk menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks, sehingga pembelajaran bahasa diarahkan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan tersebut. (Subur 1970)

Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik memandang manusia sebagai subjek yang diberi kebebasan untuk menentukan arah hidupnya, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Penelitian di MTs. Walisongo menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan humanistik. Pendekatan ini menekankan pentingnya memberi kesempatan kepada siswa untuk menjadi pribadi yang manusiawi serta menghargai martabat dan harkatnya. Pengembangan pendidikan dalam kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang berlandaskan teori, filosofi, dan evaluasi. Pendekatan humanistik berfokus pada siswa dengan memperhatikan kemanusiaan mereka yang beragam dari segi latar belakang dan karakter. Pendidikan yang menggunakan pendekatan ini menjadikan lembaga pembelajaran lebih aktif dan efektif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan humanistik mengutamakan metode yang menyenangkan tanpa paksaan terhadap peserta didik. Metode di sini merupakan rancangan menyeluruh dalam menyajikan materi bahasa secara teratur dan berdasarkan asumsi tertentu dalam pendekatan yang dipilih. (Nurrokhmatulloh, Evi Ning Muthoharoh, and Ishfatul Millah 2023)

Teori belajar humanistik menekankan agar peserta didik merasa senang selama proses pembelajaran, terutama pada materi yang berkaitan dengan aspek kemanusiaan. Tujuan utama dari teori ini adalah memanusiakan manusia. Pendidikan menurut pandangan humanistik mampu mengakomodasi kepentingan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik dapat memahami dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Secara umum, teori ini mengoptimalkan fungsi seluruh aspek manusia melalui penggunaan otak kanan, yang berdampak pada proses pembelajaran yang menyenangkan. Belajar menjadi bermakna ketika peserta didik mampu mengubah cara belajar mereka secara mandiri.

Pendekatan humanistik muncul sebagai reaksi terhadap pandangan psikoanalisis dan behavioristik yang dianggap kurang mampu menjelaskan perilaku manusia secara autentik. Pandangan behavioristik dianggap terlalu pasif, kaku, mekanistik, dan menempatkan manusia seperti robot yang hanya merespons rangsangan. Sedangkan pandangan psikoanalisis dianggap terlalu pesimistis dan penuh keputusasaan (Nurrokhmatulloh, Evi Ning Muthoharoh, and Ishfatul Millah 2023)

Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif adalah suatu kebijakan pengajaran bahasa yang menyajikan materi pelajaran secara terpadu dengan cara menggabungkan, menghubungkan, atau mengaitkan berbagai bahan pelajaran sehingga tidak berdiri sendiri atau terpisah. Misalnya, mata pelajaran bahasa Arab dapat dipadukan dengan mata pelajaran sejarah Islam melalui penyajian materi qiroah yang bertemakan sejarah, sehingga siswa tidak hanya melatih keterampilan membaca tetapi juga memperluas pengetahuan tentang sejarah Islam.

Pendekatan terpadu ini menghasilkan pembelajaran yang mengaitkan aktivitas siswa dengan lingkungan serta pengalaman hidup mereka. Pendekatan integratif didasarkan pada asumsi bahwa dalam penggunaan bahasa, aspek-aspek bahasa tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam praktik berbahasa, berbagai aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa selalu digunakan secara bersamaan dan terpadu, bahkan bahasa juga selalu terintegrasi dengan bidang ilmu lain dalam penggunaannya. Istilah "integrated approach" atau pendekatan terpadu berasal dari konsep "integrated teaching and learning" atau "integrated curriculum approach" yang pertama kali dikemukakan oleh John Dewey.

Melalui pendekatan integratif, siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidup mereka. Siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan hal-hal baru yang dipelajari. Pendekatan ini mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pendekatan integratif melibatkan empat keterampilan utama dalam bahasa Arab. Untuk keterampilan mendengarkan (*istima'*), terdapat tujuan bertahap yang disesuaikan bagi pelajar pemula, menengah, dan tingkat lanjut, seperti pengenalan suara-suara bahasa Arab serta kemampuan membedakan cara pelafalannya. Dalam keterampilan berbicara (*kalam*), guru memberikan contoh pelafalan bahasa Arab. Pada keterampilan membaca (*qiraah*), siswa diajarkan membaca teks bahasa Arab dari kanan ke kiri dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan. Sedangkan pada keterampilan menulis (*kitabah*), siswa belajar menulis kalimat bahasa Arab baik secara terpisah maupun disambung. (Azhari 2022)

Strategi integratif merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai keterampilan, tidak hanya keterampilan membaca (*qiro'ah*), tetapi juga keterampilan menulis (*kitabah*) dan berbicara (*kalam*). Selain itu, strategi ini juga melibatkan pengembangan kemampuan kognitif, baik pada tingkat menengah maupun tingkat tinggi, serta keterampilan psikomotorik pada tingkat awal hingga menengah. Pelaksanaan strategi ini mencakup kegiatan seperti memahami isi teks, menerjemahkan, mengungkapkan makna keseluruhan dari teks yang dibaca,

menemukan ide utama di setiap paragraf, membuat peta konsep (mind map), serta menganalisis aspek tata bahasa (nahwu dan shorof) pada paragraf tertentu. (Adolph 2016)

Implikasi (Dampak) Pendekatan bagi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan integratif mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa, karena tidak hanya meningkatkan keterampilan mendengarkan (*istimā'*), tetapi juga keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai akhir mahasiswa dalam pembelajaran *istimā'* yang mencapai 91,63. Dengan menggunakan pendekatan integratif, mahasiswa diberikan kesempatan untuk secara aktif terlibat langsung dalam proses mencari, menemukan, dan menyelesaikan masalah dengan mengaplikasikan keempat keterampilan berbahasa Arab tersebut. (Nugrahawati et al. 2025)

Pendekatan behavioristik dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan implikasi yang signifikan bagi siswa, terutama dalam hal pembentukan kebiasaan dan penguatan respons yang diinginkan. Melalui prinsip stimulus-respons dan penguatan (*reinforcement*), siswa diajak untuk menghafal, menirukan, dan mengulang pola bahasa yang benar secara berulang-ulang. Hal ini memudahkan mereka dalam membentuk kebiasaan berbahasa Arab yang sesuai dengan kaidah. Pemberian penguatan positif seperti pujian, nilai tinggi, atau hadiah mendorong siswa untuk terus mengulang perilaku yang diharapkan. Dengan cara ini, siswa menjadi terbiasa menggunakan struktur bahasa Arab yang benar dalam konteks komunikasi sederhana.

Namun, pendekatan ini juga memiliki dampak yang membatasi kreativitas dan pemahaman mendalam siswa. Karena fokusnya lebih pada pengulangan dan hafalan, siswa cenderung menjadi pasif dan kurang diberi kesempatan untuk mengeksplorasi makna, berargumentasi, atau berkreasi dengan bahasa. Mereka lebih fokus pada keberhasilan mengulangi jawaban yang benar ketimbang memahami konsep bahasa Arab secara utuh. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menimbulkan ketergantungan siswa pada guru dan sulit berinisiatif dalam komunikasi bebas. (Akla 2021)

Adapun pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab berimplikasi pada peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan kaidah tata bahasa, tetapi juga keterampilan menggunakan bahasa dalam situasi komunikasi yang nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui aturan-aturan bahasa Arab, tetapi juga mampu mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan.

Pendekatan komunikatif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan interaktif seperti permainan bahasa, diskusi, kerja kelompok, dan simulasi situasi komunikasi. Kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kecemasan dalam menggunakan bahasa Arab, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

Selain itu, pendekatan komunikatif menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa belajar bahasa Arab melalui konteks sosial dan budaya yang beragam, yang membantu mereka memahami makna dan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi komunikasi yang dihadapi. Hal ini memperkaya kompetensi komunikatif siswa, meliputi aspek kebahasaan, sosiolinguistik, dan strategi komunikasi.

Dengan demikian, penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab dapat membantu siswa menjadi pengguna bahasa yang aktif dan kreatif. Siswa tidak hanya menjadi penghafal kaidah bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi. (Sadat 2018b)

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa. Pendekatan ini memandang siswa sebagai individu yang memiliki potensi, kebutuhan, dan tujuan pribadi yang harus dihargai. Dengan memperlakukan siswa secara manusiawi (memanusiakan manusia), suasana belajar

menjadi lebih kondusif (nyaman) dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab tanpa merasa tertekan. Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, bukan sekadar sebagai penyampai materi.

pendekatan humanistik mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan yang didasari oleh rasa saling menghargai, empati, dan keterbukaan akan membuat siswa merasa aman untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan mencoba menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa, karena keberanian untuk berlatih berbicara menjadi kunci dalam menguasai bahasa asing, termasuk bahasa Arab.

Pendekatan ini juga berimplikasi pada peningkatan motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) siswa. Dengan diberikan kebebasan memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajarnya, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Ketika siswa merasa dihargai dan dipahami, mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap bahasa Arab dan pembelajarannya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Terakhir, penerapan pendekatan humanistik membantu siswa mengembangkan aspek afektif (sikap dan perasaan), kognitif (pemahaman), dan psikomotorik (keterampilan) secara seimbang. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya menekankan penguasaan aspek linguistik (kebahasaan), tetapi juga pembentukan karakter islami, keterampilan berkomunikasi, dan penghayatan nilai-nilai dalam bahasa Arab. Dengan demikian, pendekatan humanistik memberikan dampak yang holistik (menyeluruh) bagi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. (Hijriyah et al. 2024)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki implikasi yang beragam terhadap perkembangan kemampuan dan karakter siswa. Pendekatan integratif, behavioristik, komunikatif, dan humanistik masing-masing memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk keterampilan berbahasa Arab, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pemilihan dan penerapan pendekatan yang tepat, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, akan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memadukan berbagai pendekatan tersebut secara bijaksana agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara optimal, serta menghasilkan siswa yang tidak hanya mahir dalam berbahasa Arab, tetapi juga memiliki sikap positif dan keterampilan komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Pembelajaran Bahasa Arab di sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk kompetensi (kemampuan) berbahasa siswa, terutama dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Bahasa Arab bukan sekadar bahasa asing, tetapi juga bahasa agama yang berfungsi sebagai kunci dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, kitab-kitab klasik, dan berbagai literatur Islam lainnya. Namun, kenyataannya, hasil belajar Bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan sering kali belum mencapai hasil yang optimal. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar seperti mendengar, berbicara, membaca, menulis, maupun memahami kaidah tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf). Kondisi ini menuntut guru untuk lebih cermat dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, agar proses belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari hasil kajian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat memiliki peran sangat penting dalam keberhasilan siswa mempelajari

Bahasa Arab. Setiap pendekatan memiliki karakteristik (ciri khas), keunggulan (kelebihan), dan keterbatasan (kekurangan) masing-masing. Pendekatan behavioristik, misalnya, sangat bermanfaat dalam membentuk kebiasaan berbahasa melalui latihan berulang dan penguatan. Pendekatan ini efektif ketika diterapkan untuk mengajarkan kosakata baru, pola kalimat dasar, dan latihan struktur bahasa sederhana. Namun, pendekatan ini cenderung kurang mendorong kreativitas dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

Pendekatan komunikatif hadir sebagai jawaban atas keterbatasan pendekatan behavioristik. Dengan fokus pada penggunaan bahasa dalam situasi yang autentik (nyata), pendekatan ini sangat cocok untuk melatih keterampilan berbicara dan mendengar. Siswa diajak untuk aktif berkomunikasi dan menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini membantu siswa memahami relevansi (keterkaitan) pembelajaran Bahasa Arab dalam kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik.

Pendekatan humanistik menggarisbawahi pentingnya aspek emosional, motivasi, dan potensi siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, menghargai perasaan siswa, dan membangun kepercayaan diri mereka dalam belajar Bahasa Arab. Sementara itu, pendekatan integratif menawarkan cara menggabungkan beberapa keterampilan sekaligus dalam satu proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa bisa membaca teks sambil memahami kaidah bahasa, atau berbicara sambil mengembangkan kosakata dan tata bahasa secara bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa tidak ada satu pendekatan yang paling unggul untuk semua situasi dan semua siswa. Setiap pendekatan memiliki kontribusi (sumbangsih) yang berharga dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, yang lebih efektif adalah menerapkan kombinasi pendekatan secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan memadukan berbagai pendekatan agar pembelajaran Bahasa Arab berjalan dinamis, bervariasi, dan memberikan hasil yang maksimal.

Pada akhirnya, pendekatan pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi belajar, memudahkan penguasaan keterampilan bahasa, mengurangi kejenuhan, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang mencakup penguasaan keterampilan bahasa dan pemahaman budaya Arab-Islam dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. 2016. "濟無No Title No Title No Title," 1-23.
- Afroni, M, and A Ristiana. 2024. "Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Bashrah* 4:47-63. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/bashrah/article/view/845%0Ahttps://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/bashrah/article/download/845/501>.
- Akla, Akla. 2021. "Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Behavioristik." *An Nabighoh* 23 (1): 87. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.3223>.
- Azhari, Muhammad. 2022. "Pendekatan Integratif (Integrative Approach) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh Di Masa Pandemi." *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 4 (2): 162-77. <https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i2.5118>.
- Ekawati, Dian, and Ahmad Arifin. 2022. "Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, Dan Implementasi." *An Nabighoh* 24 (1): 111. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4818>.
- Festiawan, Rifqi. 2020. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*, 1-17.

- Hijriyah, Athiyah Laila, Annindita Hartono Putri, Sovinaz Sovinaz, and Rohmatun Lukluk Isnaini. 2024. "Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif K.H. Ahmad Dahlan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 9 (1): 115-30. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v9i1.5628>.
- JASMINE, KHANZA. 2014. "濟無No Title No Title No Title." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 10 (2): 211-28.
- Jihan, Farah Nur, and Zuhrotul Mufidah. 2024. "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa" 1 (01): 433-51.
- Ningsih, Susi Eka, Siti Sakinatul Aulia, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Dan Membedakannya Dengan Model, Pendekatan, Metode Dan Teknik Pembelajaran." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 1 (4): 154-63.
- Nugrahawati, Nurarsyi, R Umi Baroroh, Nurul Muthaharaini Maspeke, Dwi Arian, and Putra Mandaka. 2025. "Al Mi ' Yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban Implementasi Pendekatan Integratif Dalam Meningkatkan Mah ā Rah Al Istim Ā '" 8 (1): 284-92.
- Nurrokhmatulloh, Evi Ning Muthoharoh, and Ishfatul Millah. 2023. "Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts. Walisongo Purwosari Pasuruan." *Multicultural Islamic Education* 7 (1): 44-52. <https://doi.org/10.35891/ims.v7i1.4822>.
- Oktaviani, Ika. 2024. "Dinamika Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Arab" 2 (6): 526-38.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, and Aida Hayani. 2023. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2 (1): 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Sadat, Anwar. 2018a. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 2 (1): 1-17. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i1.161>.
- . 2018b. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Af'idah Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab* 2 (1): 1-17.
- Salsabila, Alin Nur. 2025. "Implementasi Teori Behavioristik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa" 2 (1).
- Subur, Subur. 1970. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 13 (2): 214-27. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.295>.
- Surjono, Herman Dwi. 2018. "Kajian Pustaka َوَعَجَّحَ إِسْنُودًا." *Molucca Medica* 11 (April): 13-45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>.
- Zahrouddin, Muhammad Alba'. 2013. "BEBERAPA PENDEKATAN, METODE, DAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013."